

# PEMBINAAN LITERASI MEDIA DAN PELATIHAN JURNALISTIK DI LAPAS ANAK KOTA BATAM

**Sholihul Abidin**

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia  
[Sholihul@puterabatam.ac.id](mailto:Sholihul@puterabatam.ac.id)

**Angel Purwanti**

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia  
[Angel.Purwanti@puterabatam.ac.id](mailto:Angel.Purwanti@puterabatam.ac.id)

## **Abstract**

*Batam City Class II Child Prison is a place where children who commit criminal acts are sanctioned by imprisonment or are referred to as assisted residents. A place like this is definitely far from adequate educational facilities. Starting from the limited number of coaches in the institution to the difficulty of children receiving education heoretically. In carrying out the Tridharma of Higher Education, the Communication Studies Study Program sees that the existing situation needs attention. The academics need to feel like they are involved in the prison's assisted children to provide guidance on media literacy, especially in the field of journalism and writing news that focuses on becoming a citizen journalism or citizen journalism. In addition to being able to add insights and education for assisted residents at the Class II Child Prison in Batam City, this guidance also contributes to the world of journalism practitioners. Citizen journalism or citizen journalism is an alternative solution to limited resources and events beyond the reach of the mass media. Community involvement to participate in documenting an event that occurred in this environment can add complete information about important events to be known by the wider community. The material for writing news is carried out by introducing journalism to the community of Binaa first. In the first meeting, those who are interested in participating in the activity will be selected as many as 10-20 assisted residents. Furthermore, they will receive intensive news writing training for 3 to 4 meetings. As well as making sure they can write with news or just information properly and correctly according to journalistic principles. This coaching activity will be carried out around September-October 2017.*

**Keywords**— *Media Literacy, News, Special Prison for Children, Journalism*

## **1. PENDAHULUAN**

Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Batam merupakan tempat penebusan kesalahan bagi ara-anak-anak di seluruh Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) yang melakukan pelanggaran hukum. Di usia yang tidak lebih dari 20 tahun ini mereka menjalani masa tahanan sehingga harus meninggalkan segala aktifitas termasuk pendidikan. Pelatihan jurnalistik, suatu ketrampilan yang diberikan kepada penghuni LPKA Kelas II Kota Batam agar ada materi bermanfaat yang dapat dimiliki oleh para penghuni.

Jurnalistik sebenarnya bukan hanya persoalan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan berita saja. Lebih dari itu, jurnalistik yang merupakan ilmu dalam penyampaian berita dan informasi dengan kaidah-kaidah penyampaian seobjektif mungkin juga memiliki manfaat lain, seperti penyampaian informasi secara langsung (bukan berita) sehingga informasi apapun yang disampaikan oleh seseorang dapat diterima orang lain secara jelas.

Ketrampilan yang di dapatkan oleh anak-anak dalam mengikuti pelatihan jurnalistik ini, nantinya, selain dapat memiliki keilmuan di bidang jurnalistik jga dapat menyampaikan informasi-informasi yang didapat dan disampaikan ke orang lain secara objektif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak di LPKA Kelas II Kota Batam tentang jurnalistik, dan memberikan keterampilan kepada anak-anak di LPKA Kelas II Kota Batam tentang tata cara menulis berita sesuai kaidah jurnalistik.

## 2. METODE

Tahap pertama adalah metode tahapan kegiatan pelatihan. Kemudian tahap kedua adalah metode pelaksanaan pelatihan. Adapun metode tahapan kegiatan pelatihan sebagai berikut :

1. Tim pelatihan melakukan survey dengan mendatangi lokasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait di daerah tersebut, mengamati situasi dan mendiskusikan dengan pihak terkait/pengelola LPKA Kelas II Kota Batam mengenai pelatihan yang sangat dibutuhkan, mendiskusikan hasil kunjungan dengan tim pengusul, mempersiapkan materi pelatihan.
2. Tim pelatihan melaksanakan pelatihan dengan;
  - a). mendatangi lokasi pelatihan dan melaksanakan proses pelatihan dengan tahapan acara: pembukaan, pelaksanaan pelatihan yang bersifat peningkatan pengetahuan mengenai jurnalistik dan pelatihan jurnalistik.
  - b). P engabdian secara bergantian memberi pelatihan dengan materi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya;

Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan pengenalan materi jurnalistik.
2. Memberikan ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab terkait dengan pengetahuan tentang jurnalistik dan teknik membuat berita.
3. Praktek peliputan berita bagi peserta pelatihan yaitu penghuni LPKA Kelas II Kota Batam.
4. Memberikan ulasan/rangkuman secara menyeluruh mengenai pelatihan jurnalistik disertai dengan motivasi agar peserta pelatihan tertarik dengan jurnalistik sesuai kaidah keilmuan yang benar.

Kegiatan pelatihan jurnalistik merupakan pelatihan yang erat dengan studi mengenai media massa. Selain itu, kemampuan atau keterampilan dalam membuat berita merupakan hal umum yang perlu dipahami dan diketahui sebagai bekal bagi anak-anak. Sehingga keterampilan yang dihasilkan pada pelatihan ini dapat dimiliki para penghuni LPKA Kelas II Kota Batam. Oleh karena itu dikemudian hari sangat memungkinkan untuk kembali mengadakan kegiatan pelatihan sejenis di tempat yang sama. Lebih dari itu, kemampuan atau keterampilan dalam membuat berita akan jauh lebih efektif jika dilakukan dalam bentuk kegiatan pembinaan secara berkelanjutan. Hal ini terkait dengan pentingnya melek media yang tidak dapat diwujudkan hanya dengan sekedar mengubah kognitif seseorang tetapi juga diperlukan pendampingan agar terjadi

perubahan yang lebih besar dan konkrit. Sehingga pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pembinaan dengan tema sejenis perlu untuk dilaksanakan di kemudian hari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Jurnalistik dilakukan selama 2 kali tatap muka sejak 20-31 Agustus 2017. Pihak pengelola LPKA Kelas II Kota Batam hanya memberikan 5 anak perwakilan dalam mengikuti pelatihan ini dikarenakan alasan keseriusan anak-anak penghuni Lapas sebagai pertimbangan. Pihak pengelola tidak menginginkan kesempatan pelatihan hanya digunakan sebagai ajang untuk keluar dari ruang tahanan sementara tidak ada niat dan keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan jurnalistik. Pada hari pertama, pengabdian dan Kepala LPKA Kelas II Kota Batam, Amam Syaifulhaq secara bersama-sama membuka kegiatan pelatihan secara sederhana sebagai tanda dimulainya kegiatan. Kemudian kegiatan dilakukan dengan pemberian materi pengenalan jurnalistik kepada peserta pelatihan. Kegiatan di hari pertama ini dapat dilihat pada foto dibawah ini;



Gambar 1. Peserta Pembinaan Pelatihan Jurnalistik LPKA Kelas II Kota Batam

Pada pertemuan kedua, pelatihan Jurnalistik dilanjutkan dengan penyampaian materi teknik peliputan berita. Pemateri 1 memberikan materi tentang kaidah-kaidah dalam pencarian dan penulisan berita. Sementara pemateri keua membantu mengarahkan peserta dalam praktik mencari dan menulis berita. Berikut ini gambar pertemuan kedua dalam pembinaan pelatihan jurnalistik;



Gambar 2. Penjelasan Materi Peliputan Berita dan kaidah-kaidah peliputan berita

Pada pertemuan kedua peserta lebih antusias dalam mengikuti pelatihan jurnalistik. Peliputan dilaksanakan namun banyak yang tidak mampu melakukan penulisan dikarenakan banyak yang tidak lulus SMA. Bahkan ada yang hanya lulus Sekolah Dasar. Pemateri juga mencontohkan bagaimana membuat sebuah kalimat seperti ketika berbicara atau bercerita namun dituangkan dalam bentuk tulisan. Meski belum maksimal namun peserta mulai masuk dalam pemahaman jurnalistik.

Dari hasil pembinaan literasi media dan pelatihan jurnalistik pada anak-anak di LPKA Kelas II Kota Batam ini menunjukkan bahwa tidak semua anak-anak mampu memiliki literasi media. Mereka rata-rata baru mendengar istilah literasi media semenjak adanya pembinaan ini. Keterbatasan akses media di dalam lembaga masyarakat ini tentu menjadi faktor utama bagi anak-anak untuk memiliki pemahaman literasi media yang baik. Namun, pengetahuan secara teoritis yang disampaikan dalam pembinaan ini membuat mereka kenal dan sedikit banyak mengerti tentang apa yang dimaksud dengan literasi media.

Kemudian dalam pelatihan jurnalistik, kemampuan dasar yang menjadi kesulitan bagi para peserta adalah mengaktualisasikan pemikiran menjadi sebuah tulisan. Pemahaman dasar jurnalistik secara teoritis menjadi bekal pertama yang diberikan sebagai landasan pelatihan. Kemudian selama pelatihan, anak-anak penghuni LPKA Kelas II kota Batam ini masih sangat jauh dari keberhasilan membuat sebuah tulisan berita. Latar belakang pendidikan dari sekolah menengah pertama, serta usia yang masih sangat muda menjadi kendala dalam memahami proses-proses penulisan berita. Selain itu, keterbatasan penelitian juga menjadi salah satu faktor yang harus diselesaikan. Namun tetap perlu diapresiasi bahwa semangat para anak-anak penghuni LPKA Kelas II Kota Batam tetap mengikuti pelatihan dengan baik. Sehingga bekal dasar teoritis secara metodologis sudah dimiliki oleh peserta pelatihan.

#### **4. KESIMPULAN**

Sesuai hasil pembahasan pelatihan jurnalistik menunjukkan bahwa para anak-anak di LPKA Kelas II Kota Batam memiliki antusias dalam belajar jurnalistik. Selain memahami ilmu jurnalistik serta teknik-teknik peliputan berita dan menulis berita, prinsip penulisan berita juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara lisan. Secara umum para peserta yang notabene berpendidikan rendah memang mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman jurnalistik, peliputan maupun sebuah tulisan berita. Kesalahan yang muncul saat upaya peliputan maupun penulisan berita bahkan sangat vital. Namun antusiasme yang dimiliki anak-anak LPKA Kelas II Kota Batam ini sangat patut di apresiasi. Kemauan untuk belajar yang kuat. Dan kondisi tidak menjadi penghalang untuk tetap menimba ilmu.

#### **5. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan kepada anak-anak peserta pelatihan jurnalistik di LPKA Kelas II Kota Batam agar dapat terus mengasah dan menimba ilmu dan ketrampilan agar dapat terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang di miliki. Kepada pihak pengelola LPKA Kelas II Kota Batam agar selalu mengadakan kegiatan dengan

menggandeng stake holder maupun untuk secara kontinyu melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan yang berbasis ketrampilan seperti ini.

Kepada pihak kampus UPB khususnya Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora yang memiliki kajian keilmuan dibidang komunikasi massa untuk terus memberikan perhatian terhadap masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyebarkan sebuah informasi atau peristiwa dengan berpegang pada prinsip jurnalistik.

Kepada pengadi masyarakat lain yang akan mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema yang sama agar dapat memberikan perhatian pada lokasi LPKA Kelas II Kota Batam karena lokasi tersebut sangat perlu untuk diperhatikan. Mengingat masih minimnya sumberdaya manusia yang di tempat tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchyana, 2007, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dedy N.. 2000, *Jurnalis; Kepentingan Modal dan Perubahan Sosial*, Jakarta, Gramedia.
- SK, Ishadi, 2014, *Media Dan Kekuasaan (Televisi di hari-hari terakhir Presiden Soeharto)*, Jakarta, Gramedia.

